

## TATA KELOLA PROYEK PEMBANGUNAN PASAR RAKYAT DI NAGARI CAROCOK ANAU KECAMATAN KOTO XI TARUSAN KABUPATEN PESISIR SELATAN

Chintia Okta Mulda <sup>1b</sup>

Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas  
Negeri Padang

<sup>b</sup> [chintiaaja3@gmail.com](mailto:chintiaaja3@gmail.com) <sup>1</sup>

### *Abstract*

*This research was motivated by the problems that arose because the project management in Nagari Carocok Anau did not go according to plan resulting in delays in the physical development of the market for up to six years, the market did not function after the physical building was completed, the community's reluctance to carry out economic activities in the market, and no visible effort the regional government encouraging the acceleration of local economic development through the existence of the market is an indication of a problem in the development of the People's Market. The purpose of this research is to find out how the Governance of the People's Market Development Project in Nagari Carocok Anau is a qualitative research using a descriptive approach. In addition, informants who were included in this study included: Head of the Trade and Transmigration Office of Pesisir Selatan District, Functional Position Group for Facility Substances and Industrial Actors, Wali Nagari, Market Security and Cleaning Officers, traders and the community. This informant was determined based on purposive view that the sources that the author chose were sources who had a better understanding and had more power in the problem area to be researched. The results of this study indicate that Project Governance is in accordance with the theory put forward by Knut Samset & Gro Holst Volden. However, the indicators of relevance, effect, impact, and sustainability are not in accordance with the results of the study, because an indication has not yet materialized that has occurred due to a lack of supporting infrastructure for development so that the government still doubts that the development will be inaugurated immediately.*

**Keywords:** *Project Management, People's Market Development Project*

### *Abstrak*

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan yang muncul karena tata kelola proyek di Nagari Carocok Anau tidak berjalan sesuai rencana mengakibatkan tersendat-sendatnya pembangunan fisik pasar sehingga enam tahun, tidak berfungsinya pasar setelah bangunan fisik selesai, keengganan masyarakat untuk melakukan aktivitas ekonomi di pasar, serta tidak terlihatnya upaya pemerintah daerah mendorong percepatan pembangunan ekonomi lokal melalui keberadaan pasar tersebut menjadi indikasi adanya masalah dalam Pembangunan Pasar Rakyat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Tata Kelola Proyek Pembangunan Pasar Rakyat di Nagari Carocok Anau ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode pendekatan deskriptif. Selain itu informan yang diikutsertakan dalam penelitian ini diantaranya : Kepala Dinas Perdagangan dan Transmigrasi Kabupaten Pesisir Selatan, Kelompok Jabatan Fungsional Substansi Sarana dan Pelaku industri, Wali Nagari, Petugas Keamanan dan Kebersihan Pasar, pedagang dan masyarakat. Informan ini ditentukan berdasarkan *purposive* melihat bahwa narasumber yang penulis pilih adalah narasumber yang lebih memahami dan lebih



berkuasa di bidang masalah yang akan diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tata Kelola Proyek sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan Knut Samset & Gro Holst Volden. Namun pada indikator *relevance*, *effect*, *impact*, dan *sustainability* tidak sesuai dengan hasil penelitian, dikarenakan dimana belum terwujudnya sebuah indikasi yang terjadi diakibatkan kurangnya sarana prasarana pendukung dari pembangunan sehingga pemerintah masih meragukan pembangunan tersebut untuk segera diresmikan.

**Kata Kunci : Tata Kelola Proyek, Proyek Pembangunan Pasar Rakyat**

## **Pendahuluan**

Pembangunan merupakan suatu proses pembaharuan yang berkelanjutan dan terus menerus pada suatu keadaan tertentu dalam keadaan yang dianggap lebih baik. Sedangkan menurut Sondang P. Siagian (2008) pembangunan merupakan suatu rangkaian usaha untuk mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana serta sadar, yang ditempuh oleh suatu negara menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Untuk mencapai hasil yang maksimal, maka sumber pembangunan yang tersedia perlu digunakan secara berencana dengan memperhatikan skala prioritas pada kurun waktu tertentu.

Salah satu pembangunan infrastruktur yang sering dilakukan adalah pembangunan pasar. Pasar merupakan salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, dan hubungan sosial serta tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan berupa uang. Kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan perekonomian yang merupakan pengaturan yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk melakukan item pertukaran (Duwit et al., 2017).

Ada beragam jenis pasar yang berpotensi yaitu pasar rakyat merupakan aspek penting dalam sistem perdagangan nasional. Berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2014 tentang perdagangan, untuk memperkuat peran pasar rakyat dalam perekonomian suatu daerah, Pemerintah bekerja sama dengan Pemerintah Daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan pasar rakyat. Manfaat pasar adalah sebagai sarana distribusi dan memperlancar proses penyaluran barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Pasar juga mempunyai tujuan yang sangat penting yaitu membantu memperlancar penjualan hasil produksi dan memudahkan memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan serta membantu menyediakan segala macam barang dan jasa (Suprpto, H., & Raden, I. 2022).

Pasar Rakyat Tarusan merupakan pasar yang dengan tujuannya untuk mengenyot ekonomi masyarakat dan mendukung pariwisata. Selain itu posisi pasar rakyat tersebut berada dekat dengan Pelabuhan Carocok Tarusan, tempat wisatawan berkunjung ke kawasan Mandeh melalui jalur darat maupun jalur laut. Pasar Rakyat Tarusan tersebut memiliki luas tanah 16.000 m<sup>2</sup>, luas bangunan 2.160 m<sup>2</sup> dan jumlah kios sekitar 40 kios. Menurut data yang diketahui, *berdasarkan data website resmi LPSE Kabupaten Pesisir Selatan*, pembangunan pasar di kawasan Mandeh itu dilelang yang sebelumnya telah ada pembangunan pasar dinamakan pasar mini dan dibangun kembali pada awal tahun 2016 sampai pada tahun 2019. Adapun perkembangan dari pembangunan Pasar Rakyat Tarusan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan dan Transmigrasi Kabupaten Pesisir Selatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1. Perkembangan Pembangunan Pasar Rakyat Dari Awal Tahun 2016-2022**

No	Tahun	Perkembangan Pembangunan	Biaya
1.	2016	Pada tahap ini masih selesai hanya struktur baja dan atap	Rp.6.519.990.000,- Dana APBN
2.	2017	Pembangunan belum dilanjutkan	-
3.	2018	Jumlah kios sebanyak 32 unit dan pengecoran lantai pasar tapi belum dikeramik dan masih banyak kurang fasum (fasilitas umum).	Rp 1.500.000.000,- Dana APBD
4.	2019	Penambahan kios 8 petak yang awalnya 32 petak menjadi 40 petak dan ditambah dengan ruangan kantor pengelola kemudian mushola.	2.726.460.000,- Dana APBD
5.	2022	Ditambah pekerjaan timbunan halaman pasar menggunakan sirtu (pasir dan batu) untuk area parkir, pengadaan dan pemasangan pompa Air Jet Shimizu, dan pengadaan Tandon Air Penguin 1000 Liter.	175.000.000,- Dana APBD

*Sumber: Dinas Perdagangan dan Transmigrasi Kabupaten Pesisir Selatan*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perkembangan pembangunan dari awal tahun 2016 sampai 2022 serta dana anggaran pembangunan. Dana anggaran pembangunan pasar tersebut dilakukan secara bertahap menggunakan dana dari APBN dan APBD. Jumlah kios yang telah terisi sudah memenuhi 40 kios dari calon pedagang yang telah membeli kontrak per kiosnya sekitar Rp 60.000 ribu rupiah per bulan. Akan tetapi, dari pihak pengelola Pasar Rakyat Tarusan mewanti-wanti terhadap calon pedagang yang telah membeli kontrak untuk tidak boleh mengontrakkannya lagi dan para calon pedagang yang telah mengontrak kios di Pasar Rakyat Tarusan diberi pilihan jika mundur, maka uang tidak akan dikembalikan, dan jika tetap mau maka harus menerima keputusan oleh pihak pengelola. Pada tahun 2023 pembangunan pasar akan resmikan untuk ditempati oleh para calon pedagang akan tetapi sampai saat ini belum ada tanda-tanda oleh pihak pemerintah kapan akan diresmikannya pasar tersebut.

Tersendat-sendatnya pembangunan fisik pasar sehingga enam tahun, tidak berfungsinya pasar setelah bangunan fisik selesai, keengganan masyarakat untuk melakukan aktivitas ekonomi di pasar, serta tidak terlihatnya upaya pemerintah daerah mendorong percepatan pembangunan ekonomi lokal melalui keberadaan pasar tersebut menjadi indikasi adanya masalah dalam pasar pembangunan Pasar Rakyat Tarusan.

Oleh karena itu penelitian ini akan menyoroti pembangunan Pasar Tarusan dari perspektif tata kelola pembangunan proyek. Dalam perspektif tata kelola proyek adalah fungsi pengawasan yang selaras dengan modal tata kelola organisasi dan mencakup siklus hidup proyek, menurut Panduan untuk badan Badan Pengetahuan Manajemen Proyek (Panduan PMBOK) - Edisi Kelima (Project Management Institute, 2013, hal 34).

## Metode Penelitian

Pada permasalahan diatas bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode pendekatan deskriptif. Selain itu informan yang diikutsertakan dalam

penelitian ini diantaranya : yaitu Kepala Dinas Perdagangan dan Transmigrasi Kabupaten Pesisir Selatan, Kelompok Jabatan Fungsional Substansi Sarana dan Pelaku industri, Wali Nagari, Petugas Keamanan dan Kebersihan Pasar, Calon Pedagang dan masyarakat. Informan ini ditentukan berdasarkan *purposive* melihat bahwa narasumber yang penulis pilih adalah narasumber yang lebih memahami dan lebih berkuasa di bidang masalah yang akan diteliti. Proses yang dilaksanakan agar penulis lebih mudah dalam menentukan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Meliputi tahap-tahap diantaranya : Meninjau lokasi penelitian, berada di dalam lokasi penelitian serta mengumpulkan data. Teknik dalam pengambilan dan pengumpulan suatu data penelitian meliputi pengamatan, wawancara serta dokumentasi.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Tata Kelola Proyek Pembangunan Pasar Rakyat di Nagari Carocok Anau Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan judul dalam penelitian ini yaitu Tata Kelola Proyek Pembangunan Pasar Rakyat di Nagari Carocok Anau Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, penulis melakukan penelitian untuk melihat bagaimana Tata Kelola Proyek Pembangunan Pasar Rakyat Nagari Carocok Anau. Menurut Williams (2012) Tata kelola proyek (*project governance*) dapat diartikan sebagai upaya sistematis yang berisikan kebijakan, prosedur, dan tanggung jawab yang dapat menemukan pembentukan, pengelolaan, dan pengendalian proyek, program, atau portofolio. Tata kelola proyek yang baik memerlukan penetapan proyek dan proses organisasi yang memenuhi kebutuhan dan standar minimum organisasi. Pendekatan ini didasarkan pada definisi tata kelola proyek PMBOK, yang menyatakan bahwa tata kelola proyek adalah “fungsi pengawasan yang selaras dengan model tata kelola organisasi dan mencakup siklus hidup proyek”. Ini harus dipantau dengan langkah-langkah yang lebih kompleks yang disebutkan di atas, yang akan mencakup perspektif yang lebih luas dan jangka panjang, melibatkan fokus pada masalah *project governance* dan aspek sosial. Menurut Knut Samset & Gro Holst Volden dimensi tata kelola proyek terdiri dari empat diantaranya :

#### 1.1 Relevansi

Tata kelola proyek pembangunan diukur pada relevansi merupakan penyesuaian yang dilakukan apakah sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dan valid sesuai kebutuhan masyarakat. Dari Hasil temuan penelitian bahwasanya pembangunan proyek ini dilakukan pada tahun 2016 sampai tahun 2019 yang memakan waktu sekitar 4 tahun lamanya menggunakan dana awal dari APBN lalu dilanjutkan oleh dana APBD termasuk program pembangunan RPJMD pada masa pemerintahan Hendrajoni Bupati Kabupaten Pesisir Selatan. Bangunan pasar tersebut sudah lama siap dana yang dikeluarkan cukup banyak, pihak yang dilibatkan pun secara spesifik oleh Dinas Perdagangan dan Transmigrasi yang bertanggungjawab penuh terhadap pembangunan tersebut. Jika dilihat dari penempatan bangunan sudah strategis akan tetapi kurang matangnya perencanaan awal pembangunan sehingga lama untuk diresmikan akibat kurangnya sarana prasarana pendukung pembangunan yang terkendala seperti dermaga, jalan dan halaman parkir. Sehingga daya tarik masyarakat tidak ada terhadap pembangunan pasar tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator *relevansi* ini belum terwujudnya sebuah indikasi yang terjadi diakibatkan kurangnya sarana prasarana pendukung dari pembangunan sehingga pemerintah masih meragukan pembangunan tersebut untuk segera diresmikan, karna berdasarkan menurut Knut Sunset & Gro Holst Golden relevansi di dalam tata kelola proyek menggambarkan apakah tujuan selaras dengan prioritas yang valid dan kebutuhan pengguna.

#### 1.2 Effect (Mempengaruhi)



Sejauh mana tujuan telah dicapai oleh proyek. Dalam menerapkan itu kesuksesan kriteria di atas, dapat membedakan di antara itu proyek *taktis* dan *strategis* pertunjukan. Kesuksesan di dalam taktis ketentuan khas cara pertemuan pendek-ketentuan pertunjukan target, seperti memproduksi sepakat output di dalam anggaran tepat pada waktunya. Ini juga membantu dalam identifikasi, penyelesaian masalah, dan produksi hasil proyek berkualitas tinggi. Jika dilihat dari effect (mempengaruhi) tata kelola proyek pembangunan tujuan pembangunan dalam menyediakan sarana perdagangan proyek ini sudah tercapai akan tetapi dalam pemanfaatan pembangunan cuman belum maksimal untuk diresmikan penggunaannya karena pemerintah ragu jika diresmikan faktor pendukung pembangunan pasar dari sarana dan prasarana seperti jalan, dermaga dan halaman parkir masih proses pengerjaan. Yang mana dapat dilihat bahwasanya kelemahan tata kelola proyek pembangunan pemerintah dalam hal ini yang mengakibatkan keterlambatan pembangunan itu dimanfaatkan untuk digunakan oleh masyarakat.

### 1.3 Impact (Dampak)

Semua perubahan efek positif dan negatif lainnya yang disebabkan oleh proyek. Secara umum, pertimbangan taktis biasanya dibatasi dalam waktu dan perspektif, dengan anggapan kemampuan untuk memenuhi target kinerja jangka pendek dan pertukaran untuk mempertahankan pemangku kepentingan. Jika dilihat dari impact (dampak) permasalahan dari tata kelola proyek pembangunan pasar rakyat tarusan yaitu; pertama, terjadinya penurunan wisata yang berkunjung ke pulau mandeh akibat Covid sejak tahun 2020 sampai sekarang. Kedua, daya tarik masyarakat terhadap pembangunan pasar tersebut karena akses pendukung pembangunan pasar seperti jalan, halaman parkir, dan dermaga. Ketiga, keraguan pedagang pindah untuk mengisi kios-kios yang ada.

### 1.4 Sustainability (Keberlanjutan)

Apakah efek positif dari proyek akan dipertahankan setelah proyek selesai. Strategis pertunjukan merupakan ketentuan dengan federasi apakah itu proyek akan memiliki berkelanjutan berdampak tetap relevan dan efektif lebihnya masa hidup. Proyek pembangunan berkelanjutan sebagai tujuan proyek bukan keuntungan yang tidak disengaja karena keputusan ekonomi. Dalam hal aspek dukungan sarana dan prasarana, penting untuk mengetahui keterkaitannya dengan keberlanjutan proyek yang memadai dengan kondisi yang layak pakai dan terpelihara dengan baik akan membantu kelancaran proses kerja dalam suatu organisasi (Aprioke, ddk, 2019.) Berdasarkan temuan penelitian Keberlanjutan dalam tata kelola proyek ini terbukti masih bertahan melanjutkan penambahan sarana dan prasarana pendukung pembangunan Pasar Rakyat, seperti : jalan, dermaga dan halaman parkir.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Tata kelola Proyek Pembangunan Pasar Rakyat di Nagari Carocok Anau Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa teori Tata Kelola Proyek menurut Knut Sunset & Gro Holst Volden sesuai dengan yang dikemukakan, sedangkan yang digunakan tidak sesuai dengan hasil penelitian yaitu relevansi (relevance), dimana belum terwujudnya sebuah indikasi yang terjadi diakibatkan kurangnya sarana prasarana pendukung dari pembangunan sehingga pemerintah masih meragukan pembangunan tersebut untuk segera diresmikan.

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdullah, Assegaf Ibrahim, 1995, *Dictionary of accounting*, Mario Grafika, Jakarta.
- Bastian, Indra, 2001, *Akuntansi Sektor Publik di indonesia*, BPF, Yogyakarta Brantas. 2009. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Duwit, B. S., Kumurur, V. A., & Moniaga, I. L. (2017). Persepsi Pedagang Kaki Lima Terhadap Area Berjualan Sepanjang Jalan Pasar Pinasungkulan Karombasan Manado. *Sabua*, 7(2), 419–427.  
<https://doi.org/10.21776/ub.sosiologi.jkrsb.2018.001.2.05>
- Ikmal, N. M. (2020). *No Title*. 10(2).
- Lexy J. Moleong, (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B dan Huberman A. M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh. Rohidi, T. R. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Mulyana, M., & Arifayan, M. P. S. (2021). Efektivitas Peran Bappeda Dalam Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Di Pasar Sore Tapioka Kelurahan Siriwini Distrik Nabire Kabupaten Nabire Provinsi Papua. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 11(1), 129–145.  
<https://doi.org/10.33701/jiwbp.v11i1.2019>
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sutopo, HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Siagian, Sondang, P. (2008) *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Pertama)*, Jakarta: Binapura Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabet.
- Sugiono, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, R. (2014). *MANAJEMEN OPTIMALISASI*. 217–222.
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 308-315.
- Lasut, V. F. (2015). Analisis Kebutuhan Infrastruktur Jalan di Kecamatan Pineleng *Spasial*, 1(1), 80-87.
- Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Balai Pustaka, Jakarta., hlm. 936
- Yusuf, A. M. (2014). *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Wurara, C. N. C., Kimbal, A., & Kumayas, N. (2020). Implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah Kota Manado. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 2(5), 1–13.
- Wrihatnolo, R. R., & Dwijo Wijoto, R. N. (2006). *Manajemen pembangunan Indonesia: sebuah pengantar dan panduan*. Elex Media Komputindo.  
<https://www.dataipse.com/kldi/lpse-kabupaten-pesisir-selatan>
- WILLIAMS, I. 2012. *Project Governance*,